

BAB V KESIMPULAN

Bab V merupakan tahap penutup yang menggambarkan kesimpulan menyeluruh dari seluruh rangkaian penelitian yang telah dilaksanakan, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah. Di dalamnya, akan dijabarkan secara mendetail hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, serta temuan-temuan signifikan yang telah ditemukan selama proses penelitian ini.

V.1. Pengaruh Desain Karakter dalam Cerita

Desain karakter dalam film *Paddle Pop Dinoterra* mengacu pada teori dasar arketipe Carl Jung, yang mengidentifikasi pola-pola karakter universal yang dapat dikenali di berbagai budaya dan waktu. Teori ini memberikan landasan penting untuk memahami karakter-karakter dalam film ini, karena arketipe Jung membantu dalam menggambarkan karakter-karakter dengan sifat-sifat yang dikenal luas.

Sebagai tambahan, teori ini didukung oleh pendekatan Bryan Tillman yang menambahkan dimensi tambahan pada pemahaman desain karakter, dengan memfokuskan pada bagaimana elemen visual dan naratif dari karakter-karakter tersebut berfungsi dalam konteks cerita. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teori-teori ini dalam desain karakter *Paddle Pop Dinoterra* memperkaya kompleksitas dan kedalaman karakter-karakter dalam film.

Namun, temuan dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa setiap karakter tidak sepenuhnya mengimplementasikan satu teori secara terpisah. Sebaliknya, terdapat penggabungan berbagai teori dan elemen desain yang saling berinteraksi, menciptakan karakter-karakter yang memiliki pengaruh kuat dan dinamis. Penggabungan ini memberikan kesan yang lebih mendalam dan beragam pada karakter-karakter dalam film *Paddle Pop Dinoterra*, yang memengaruhi cara karakter-karakter tersebut berkembang dan berfungsi dalam alur cerita.

1. Paddle Pop Lion sebagai Hero

Paddle Pop Lion adalah tokoh utama dalam film Paddle Pop Dinoterra. Sebagai seorang hero, desain karakter Paddle Pop Lion menunjukkan kombinasi dari arketipe dan bentuk yang berbeda. Berdasarkan teori Carl Gustav Jung, Paddle Pop Lion berfungsi sebagai hero yang menghadapi berbagai tantangan besar. Sifat pemberani dan petualangannya sangat mendukung peranannya dalam menghadapi konflik utama cerita.

Namun, desain karakter Paddle Pop Lion, yang tidak sepenuhnya sesuai dengan bentuk hero klasik yang cenderung kotak dan tegas, justru memperkaya narasi dengan memberikan nuansa tambahan. Wajahnya yang lebih berbentuk lingkaran menunjukkan sisi kekanak-kanakan dan ceria, yang mengimbangi sifatnya sebagai seorang pahlawan. Hal ini memungkinkan karakter Paddle Pop untuk lebih *relatable* dan menyentuh sisi emosional pengamat. Pakaian yang dikenakannya juga mencerminkan sifat petualangnya, jauh dari kesan formal yang biasanya melekat pada seorang raja. Dengan demikian, desain karakter Paddle Pop Lion tidak hanya menekankan sifat heroik, tetapi juga menambahkan lapisan kompleksitas melalui sifat ceria dan kekanak-kanakan yang menyertainya.

2. Liona sebagai Animus

Liona berfungsi sebagai animus atau aspek maskulin dalam karakter wanita, memberikan dukungan emosional dan strategis kepada Paddle Pop. Desain karakter Liona, dengan bentuk wajah yang memadukan elemen kotak, lingkaran, dan segitiga, menunjukkan kombinasi sifat maskulin, kehangatan, dan agresivitas. Ini memperkuat perannya sebagai pendukung yang kuat dan bijaksana dalam cerita.

Bentuk lingkaran pada wajah dan bagian tubuh Liona menunjukkan sifat perlindungan dan kehangatan, yang sejalan dengan perannya sebagai penasihat dan teman dekat Paddle Pop. Ini menunjukkan bahwa meskipun Liona adalah karakter wanita, dia memerankan peran penting yang sering diasosiasikan dengan karakter maskulin dalam narasi.

3. Felina sebagai *The Shadow*

Ratu Felina adalah karakter yang merepresentasikan sisi gelap atau *shadow* dari pahlawan dalam teori Jung. Desain karakter Felina, yang menggabungkan bentuk segitiga dan kotak, memperkuat peranannya sebagai karakter dengan motivasi ambisius dan dendam. Bentuk segitiga pada wajah dan elemen tajam pada tubuhnya memberikan kesan kekuatan dan konflik, sesuai dengan teorinya sebagai *The Shadow*.

Felina, meskipun merupakan antagonis, tidak digambarkan sebagai karakter sepenuhnya jahat; dia lebih kompleks dengan motivasi yang berakar pada pengalaman masa lalu. Hal ini menunjukkan bahwa desain karakter ini mendukung narasi dengan menambahkan kedalaman pada antagonis dan konflik yang dihadapinya.

4. Spike sebagai *The fools*

Spike berfungsi sebagai karakter *The fools*, membawa hiburan dan keceriaan dalam cerita. Desain karakternya yang berbentuk bulat dan penuh warna menunjukkan sifat kekanak-kanakan dan humoris. Meski sering kali tampil ceria, Spike juga menunjukkan sisi penakut, yang menambah dimensi pada perannya sebagai pendukung.

Bentuk duri di kepala Spike yang tajam menambah kompleksitas karakter, menunjukkan bahwa dia bukan hanya sumber hiburan, tetapi juga memiliki sifat kewaspadaan dan perlindungan. Ini memperkaya karakter Spike dan memberikan kedalaman pada perannya dalam cerita.

5. Shadow Master sebagai *The Trickster*

Shadow Master adalah perwujudan dari karakter *The trickster*, membawa elemen kekacauan dan konflik dalam cerita. Desain karakter dengan bentuk segitiga tajam pada wajah dan tubuhnya menunjukkan sifat licik dan penuh ambisi. Bentuk-bentuk tajam ini menambah kesan mengerikan dan berbahaya pada karakter Shadow Master, mendukung perannya sebagai antagonis utama yang menciptakan masalah

dan tantangan bagi pahlawan. Desain ini menunjukkan bahwa Shadow Master tidak hanya sebagai ancaman fisik, tetapi juga sebagai sumber kekacauan dalam cerita, sejalan dengan perannya sebagai *The trickster* dalam teori Jung.

V.2. Implementasi Teori Narasi Gillespie

Implementasi teori narasi dari Gillespie ini diaplikasikan dengan sangat efektif untuk menciptakan pembabakan yang lebih dinamis dalam film "Paddle Pop Dinoterra." Setiap tahap babak dalam narasi digambarkan dengan jelas dan teliti, sesuai dengan karakteristik struktur lima babak yang diuraikan dalam teori Gillespie. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana alur cerita berkembang, memastikan bahwa setiap momen dalam film dapat dipahami dalam konteks struktur naratif yang lebih besar. Penggunaan teori ini tidak hanya memperjelas dinamika cerita, tetapi juga menambah kompleksitas dan kekayaan pengalaman naratif yang disampaikan kepada penonton.

Dengan adanya pembabakan yang terstruktur dengan baik menurut teori Gillespie, film ini berhasil menyampaikan detail-detail penting dalam ceritanya dengan lebih efektif. Setiap babak berfungsi sebagai bagian yang saling berkaitan dan mendukung keseluruhan alur cerita, memberikan struktur yang memudahkan penonton untuk mengikuti perkembangan cerita dan memahami motivasi di balik tindakan karakter. Implementasi teori ini memperkaya narasi film, memastikan bahwa setiap aspek cerita dikembangkan dengan cara yang konsisten dan memikat, serta menambah kedalaman pada pengalaman menonton secara keseluruhan.

1. Eksposisi

Dalam pembukaan film, penonton diperkenalkan pada Paddle Pop yang baru saja dinobatkan sebagai raja di hadapan penduduk Kerajaan Singa. Menurut teori naratif, ini merupakan tahap pengenalan di mana Paddle Pop adalah karakter utama yang berada dalam konteks Kerajaan Bangsa Singa. Di sisi lain, Ratu Felina, pemimpin Kerajaan Singa Putih, diperkenalkan sebagai ancaman utama dengan kekuatan 12 Butiran Es Waktu yang dapat membuka gerbang waktu. Tahap ini bertujuan memperkenalkan pemahaman dasar tentang dunia Paddle Pop sebelum

konflik dimulai. Sebelumnya, dijelaskan bahwa Felina memiliki dendam terhadap Kerajaan Bangsa Singa, informasi penting untuk membangun ikatan emosional dengan karakter, sesuai teori yang telah dijelaskan.

Pada gambar dalam penelitian, terlihat Paddle Pop berdiri persis di tengah *frame* dengan suasana cerah dan ramai oleh penduduk desa, yang mengindikasikan kondisi awal yang memperkenalkan Paddle Pop sebagai Raja. Di sisi lain, Felina ditampilkan dengan ornamen kerajaan berwarna gelap, yang mengindikasikan adanya kegelapan yang menyelimutinya, menunjukkan kontras antara dua karakter ini.

2. Gangguan

Gangguan terjadi ketika Shadow Master menghasut Ratu Felina untuk bergabung dengannya dalam misi mencari tiga kristal ajaib. Para karakter melakukan perjalanan ke masa lalu, zaman Dinosaur, untuk mencari kristal tersebut. Momen ini penting karena menjadi fokus utama cerita atau tujuan utama yang dihadapi oleh tokoh utama. Paddle Pop dan teman-temannya terlibat dalam petualangan demi menggagalkan rencana Shadow Master, menghadapi berbagai bahaya dari dinosaurus buas dan lingkungan keras. Gangguan ini menandai titik balik dalam cerita di mana konflik utama diperkenalkan dengan jelas, dan perjalanan petualangan dimulai.

Gambar dalam penelitian menunjukkan kondisi kerajaan dengan *tone* warna gelap, memberikan nuansa kegelapan dan ketegangan. Ledakan dan ornamen tajam mengisyaratkan ancaman dan ketegangan yang akan datang, memperkuat atmosfer dan sinyal naratif tentang perkembangan plot yang akan datang.

3. Komplikasi

Pada tahap ini, kristal-kristal yang menjadi tujuan utama para karakter telah berada dalam kendali Shadow Master. Prof. Higgabottom, yang memiliki peran krusial, diculik, dan mesin waktu dicuri. Tahap ini dikenal sebagai 'peningkatan konflik', di mana karakter utama menghadapi tantangan semakin rumit dan berat. Paddle Pop

dan teman-temannya terjebak di zaman prasejarah, dan situasi semakin rumit ketika para karakter menyadari bahwa jumlah kristal yang dibutuhkan adalah empat, bukan tiga. Komplikasi ini meningkatkan ketegangan dalam cerita, menghadirkan lebih banyak rintangan dan meningkatkan taruhan bagi karakter utama.

Gambar menunjukkan adegan dengan *tone* warna gelap, memberikan nuansa ketegangan. Sosok karakter dengan mata merah menyala menambahkan elemen ancaman, mengindikasikan antagonis utama yang memicu konflik. Ornamen tajam menambah kesan bahaya dan ketegangan, sesuai dengan teori bentuk dari Tillman. Objek bercahaya yang mengambang mungkin memiliki makna khusus dalam narasi, mengarahkan perhatian penonton pada sumber utama konflik yang sedang berkembang.

4. Klimaks

Puncak dari konflik terjadi ketika Paddle Pop dan kawan-kawannya, dibantu oleh Kompas Nikko, berhasil memperoleh kristal terakhir. Namun, para karakter masih terperangkap di Dunia Dinoterra, zaman prasejarah penuh ancaman. Dengan strategi yang dirancang oleh Liona, para karakter berhasil menyelamatkan diri dari zaman prasejarah dan menghadapi pertempuran terakhir dengan Shadow Master dan pasukannya. Klimaks ini menandai puncak ketegangan dalam cerita, di mana nasib kerajaan para karakter dan keselamatan teman-teman para karakter berada di ambang kehancuran.

Gambar menunjukkan karakter protagonis menghadapi musuh besar dan menakutkan, dinosaurus besar dengan tanduk mengancam dan mata merah menyala. Adegan konfrontasi ini adalah ciri khas klimaks, di mana protagonis bertemu dengan antagonis dalam pertempuran yang menentukan. Penempatan protagonis di tengah-tengah berhadapan langsung dengan ancaman besar menyoroti intensitas dan kepentingan momen ini. Latar belakang yang gelap dan dramatis, dengan pegunungan tinggi dan langit malam suram, menciptakan suasana tegang dan penuh tekanan, memperkuat rasa urgensi dan kepentingan adegan ini sebagai puncak konflik dalam narasi.

5. Penyelesaian atau akhir

Setelah pertempuran sengit, Paddle Pop dan kawan-kawannya berhasil menyelamatkan kerajaan dari ancaman Shadow Master dan pasukan Dinosaurus. Tahap ini adalah bagian di mana karakter utama akhirnya dapat menyelesaikan masalah yang ada. Pada tahap ini juga diperlihatkan bagaimana akhirnya para karakter bisa kembali ke kondisi awal. Para karakter kembali sebagai pahlawan, dipuja oleh rakyat para karakter, dan perdamaian dipulihkan di kerajaan para karakter. Penyelesaian ini memberikan penutupan memuaskan bagi cerita, menunjukkan evolusi karakter utama dan memberikan pesan kuat tentang kekuatan persahabatan dan keteguhan.

Gambar menunjukkan karakter-karakter utama berinteraksi dalam suasana yang lebih tenang dan intim, menandakan konflik utama telah terselesaikan. Ekspresi wajah dan bahasa tubuh menunjukkan rasa lega dan penyelesaian, memperkuat kesan bahwa para karakter berada dalam fase resolusi. Bentuk-bentuk halus dan kurva mendominasi desain karakter dan latar belakang, menciptakan suasana damai dan harmonis, menunjukkan ketegangan telah mereda dan karakter berada dalam keadaan stabil dan harmonis. *Tone* warna merah keorenan memberikan kesan kehangatan, menunjukkan semua ketegangan telah selesai dan suasana lebih aman dan tenang.

V.3. Kesimpulan Akhir

Penelitian ini menunjukkan bahwa desain karakter dalam film Paddle Pop Dinoterra sangat berpengaruh dalam membentuk narasi dan memberikan kedalaman emosional. Setiap karakter dirancang dengan elemen visual yang mendukung sifat dan peran para karakter dalam cerita, memperkuat keterkaitan dengan teori arketipe Carl Jung dan bentuk karakter Bryan Tillman. Implementasi teori narasi Gillespie juga terbukti efektif dalam membangun struktur cerita yang kohesif dan menarik, dari eksposisi hingga resolusi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menjawab dua pertanyaan utama dalam rumusan masalah dengan menunjukkan bagaimana karakter-karakter ini dirancang untuk

mempengaruhi cerita dan bagaimana teori narasi Gillespie diimplementasikan dalam film Paddle Pop Dinoterra. Karakter-karakter yang kuat dan narasi yang terstruktur dengan baik menciptakan pengalaman menonton yang mendalam dan memuaskan, memperlihatkan bahwa desain karakter dan struktur narasi yang tepat adalah kunci keberhasilan sebuah film animasi.